

ISU DAN TANTANGAN  
**BIMBINGAN  
DAN KONSELING**  
DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN



Dahlia Novarianing Asri, dkk.

# ISU DAN TANTANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN

Dahlia Novarianing Asri  
Tyas Martika Anggriana  
Asroful Kadafi  
Noviyanti Kartika Dewi  
Rischa Pramudia Trisnani  
Silvia Yula Wardani  
Diana Ariswanti Triningtyas  
Juwita Finariyanti  
Beny Dwi Pratama  
Suharni  
Ratih Christiana



CV. AE MEDIA GRAFIKA

## **Isu dan Tantangan Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Aspek Kehidupan**

Cetakan pertama Desember 2021

**ISBN: 978-623-5516-29-5**

### **Penulis:**

Dahlia Novarianing Asri	Diana Ariswanti Triningtyas
Tyas Martika Anggriana	Juwita Finariyanti
Asroful Kadafi	Beny Dwi Pratama
Noviyanti Kartika Dewi	Suharni
Rischa Pramudia Trisnani	Ratih Christiana
Silvia Yula Wardani	

### **Penerbit**

CV. AE MEDIA GRAFIKA  
Jl. Raya Solo Maospati, Magetan, Jawa Timur 63392  
Telp. 082336759777  
email: aemediagrafika@gmail.com  
website: www.aemediagrafika.com

Anggota IKAPI Nomor: 208/JTI/2018

Hak cipta @ 2021 pada penulis  
Hak Penerbitan pada CV. AE MEDIA GRAFIKA

*Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan  
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit*



## Prakata

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, dan hidayahNya, penyusunan buku dengan judul **Isu dan Tantangan Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Aspek Kehidupan** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, tentunya akan menimbulkan dampak psikologis bagi individu dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu bidang bimbingan dan konseling perlu menyikapi permasalahan dan tantangan tersebut agar dapat mewujudkan kualitas hidup manusia yang bermutu baik sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam menghadapi tantangan kehidupan. Buku ini disusun dengan harapan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang isu dan tantangan bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek kehidupan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan *book chapter* ini, Semoga buku ini dapat bermanfaat.

Madiun, November 2021

Penulis



## Daftar Isi

<b>Prakata</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>Bagian 1</b>	
Pentingnya Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19 .....	1
<b>Bagian 2</b>	
Integrasi Nilai Kearifan Lokal pada Pendekatan Etnopedagogi untuk Penegasan Identitas Generasi Digital Native .....	17
<b>Bagian 3</b>	
Penguatan Nilai Religious pada Program Bimbingan dan Konseling untuk Memperkokoh Karakter Ideal Siswa di Masa Post Pandemi Covid-19.....	41
<b>Bagian 4</b>	
Isu Kesehatan Mental dan Tantangannya bagi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	73

## **Bagian 5**

Peran Konselor dalam Menurunkan Kecemasan Siswa pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 .....	95
---	----

## **Bagian 6**

Penguatan Pendidikan Karakter Positif di Sekolah Dasar .....	107
--	-----

## **Bagian 7**

Membangun <i>Critical Thinking Competence</i> Calon Konselor Sekolah.....	121
---	-----

## **Bagian 8**

Upaya Preventif Terhadap Amoral Siswa dengan Literasi pada Buku Teks Pelajaran yang Menyesatkan .....	137
---	-----

## Bagian 7

### Membangun *Critical Thinking* Kompetensi Calon Konselor Sekolah



**Beny Dwi Pratama, Suharni**

*Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP Universitas PGRI Madiun*

#### **Abstrak**

Membangun *critical thinking* pada siswa menjadi kewajiban guru dalam memberikan pembelajaran. Penting bagi calon konselor sekolah untuk menjadi seorang pemikir kritis seiring dengan permasalahan dan tuntutan yang akan dihadapinya. Sesuai dengan era abad 21 kemampuan untuk berfikir kritis mau tidak mau harus menjadi salah satu kompetensi dalam diri siswa. Berfikir ini akan dapat dikuasai oleh diri siswa dan akan menjadikan karakter merupakan isu yang baru bagi dunia pendidikan. Hal lain berfikir kritis ini menjadi salah satu pembentuk akhlak bangsa. Pengembangan kemampuan anak untuk berpikir kritis merupakan integrasi dari beberapa bagian pengembangan kemampuan, seperti observasi, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan tersebut terbentuk menjadi kebiasaan, maka sebagai konselor atau bimbingan dan konseling di sekolah mampu menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan berpikir kreatif dengan hasil yang memuaskan.

**Kata kunci:** *Critical Thinking*, Kompetensi Calon Guru Bimbingan dan Konseling

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga bisa membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan ini ditujukan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupan global.

Dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk waktak sekaligus peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrastif serta memiliki rasa tanggungjawab (Sisdiknas, 2003).

Untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa ke- pada Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan undang-undang di atas maka seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah, maka dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan sukses secara baik apabila tidak didukung oleh

pelaksanaan bimbingan dengan baik pula (Hazrullah & Furqan, 2018).

Fenomena yang sering terjadi pada peserta didik antara lain masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah terkait pribadi, terkait masalah belajar, masalah yang berkenaan dengan pendidikan, dan masalah karir, bagaimana menggunakan waktu yang ada serta yang berkaitan dengan sosial. (Tohirin, 2007). Peran guru sekarang lebih kompleks dari sebelumnya, misalnya bagaimana guru menanggapi kebutuhan siswa yang beragam terus berubah sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat dan tuntutan masyarakat untuk mencapai keunggulan, serta perubahan dalam konstruksi sosial masyarakat dan globalisasi (Slameto, 2017).

Bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa harapannya harus segera dibantu. Hal ini yang biasa adalah permasalahan yang berkaitan dengan belajar, konselor harus mampu bagaimana persamasalah kesulitan belajar siswa ini agar dapat segera teratas (Hazrullah & Furqan, 2018). Penanganan permasalahan siswa akan ditangani oleh guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian maka bimbingan konseling bukan dilaksanakan oleh sembarang guru (Prayitno, 1998).

Berkenaan dengan hal tersebut diatas menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan dalam segala hal. Berfikir kritis adalah proses mental yang memiliki berperan dalam mengambil sebuah

keputusan dalam rangka menyelesaikan berbagai masalah. Masalah disini bisa jadi juga terjadi pada perguruan tinggi. Potensi berfikir kritis ini juga merupakan hal yang harus dikembangkan dalam perguruan tinggi. (Suparni, 2020). Konselor konselor sekolah memiliki khasanah pemahaman yang dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik dalam penyelesaian masalah. Dengan memiliki kemampuan berfikir kritis diharapkan bisa dijadikan pertimbangan baik atau buruk sesuatu hal itu dilakukan, bagaimana menggunakan kemampuan berfikir kritis untuk mencari kebenaran informasi dari sumber kebenaran dan bagaimana cara mendapatkan/mencari solusi yang sesuai dengan harapan sebagai seorang konselor sekolah.

Berpikir kritis merupakan aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan penalaran atau sebagai proses mental, seperti mendengarkan, mengkategorikan, memilih, dan menilai atau memutuskan. Kemampuan berpikir kritis memberikan arah yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan hubungan antara hal-hal dengan cara yang lebih akurat (Slameto, 2017). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis individu sangat dibutuhkan untuk menemukan solusi dari suatu masalah dan dalam mengelola tugas (Prabowo dalam Slameto, 2017). Agar menjadi kebiasaan, pengembangan kompetensi berpikir kritis melibatkan keterkaitan beberapa kemampuan diantaranya observasi, persepsi informasi dari berbagai sudut pandang, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi (Slameto, 2017). Semakin meningkat kemampuan tersebut sehingga terbentuk menjadi

kebiasaan, maka sebagai calon guru konselor atau bimbingan konseling sekolah mampu menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan berpikir kreatif dengan hasil yang memuaskan.

## **2. Pentingnya Permasalahan**

Kemampuan siswa pada abad 21 khususnya dalam dunia pendidikan diharapkan mampu memberikan bekal pada peserta didik untuk menghadapi tantangan masalah depan. Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa antara lain keterampilan *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *Critical thinking* (berfikir kritis) dan *Problem solving* (penyelesaian masalah (Indraswati et al., 2020). Bagaimana guru mampu memberikan pembelajaran yang mengutamakan kemampuan berfikir kritis siswa menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan.

Di era informatika perubahan kebutuhan dan kemampuan para pekerja akan mengalami perubahan. Bagi para calon pekerja diharapkan mampu mempersiapkan dirinya dengan berbagai kemampuan yang menuntut untuk benar-benar menjadikan mereka sebagai pemikir sistem, bagaimana mereka mampu membuat keputusan sendiri dalam memecahkan masalah, dan yang tidak kalah penting untuk senantiasa belajar sepanjang hayat atau tidak pernah berhenti belajar. Kesiapan peserta didik dalam meningkatkan kompetensi diri untuk senantiasa menjadi pemikir kritis sehingga mampu menyiapkan diri dalam mencari pekerjaan masa mendatang (Suparni, 2020).

Dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis merupakan tugas dari bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling merupakan tenaga dalam bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya (Andi Mappiare, 2006). Berpikir kritis juga dipandang sebagai suatu keyakinan yang kuat dan hati-hati dengan maksud untuk mengontraskan sistem berpikir seseorang yang tidak efektif atau tanpa melibatkan pemikiran yang komprehensif (Mauliana Wayudi, Suwatno, 2020).

Dalam duni kerja nantinya akan membutuhkan kemampuan berfikir kritis karena berfikir memiliki cakupan yang sangat luas, mampu untuk kegiatan menganalisis, untuk mampu menginterpretasikan data yang diteliti dan kegiatan yang bersifat ilmiah. Sehingga kemampuan seperti itu sangat dibutuhkan oleh seorang calon konselor sekolah agar dapat menganalisis, menyintesis, membuat pertimbangan, menciptakan dan menerapkan pengetahuan baru, pada situasi dunia nyata sebagai seorang yang professional dalam dunia pendidikan dikemudian hari.

### **3. Metode Pemecahan Masalah**

Bimbingan konseling tidak serta merta dapat dilakukan oleh siapa saja yang menjadi guru, namun orang yang memiliki keterampilan khusus dalam bidang bimbingan konseling yang melakukannya. Sebagai guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya diharapkan senantiasa memiliki sikap dan profesional. Kompetensi guru bimbingan dan konseling diperoleh dari pendidikan formal jurusan BK, dengan kompetensi yang

sudah dimilikinya yang menyangkut pengetahuan dasar tentang bimbingan konseling, praktik dalam bimbingan konseling. Selain hal ini kompetensi guru bimbingan dan konseling juga dapat diperoleh dari pelatihan atau penataran, bagaimana guru mampu memberikan layanan bimbingan konseling agar tujuan yang dicapai dapat efektif. Selain hal itu konselor juga harus memiliki banyak wawasan, kemampuan diri untuk profesional, memiliki nilai-nilai dan kemampuan bersikap yang positif dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling (Prayitno dalam Hazrullah & Furqan (2018) "Persyaratan khusus yang harus dimiliki konselor adalah memiliki pendidikan khusus selain pendidikan formal yang dimilikinya harus memiliki kepribadian, pelatihan, atau pengalaman khusus dibidang konselor.

Sebagai calon konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling harus belajar untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah dengan menganalisisnya, dengan berpikir kritis akan mampu mempertimbangkan berbagai hal yang baik atau buruk yang dilakukan, mencari informasi dari kebenaran dan mencari solusi terbaik.

Dalam mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah, kemampuan berfikir kritis ini adalah kemampuan yang melampaui hafalan. Ketika siswa berfikir kritis secara tidak langsung mereka terdorong untuk berhipotesis, menganalisis yang ada, serta mampu menstintesis peristiwa yang dialaminya. Dengan berfikir kritis individu atau siswa terlatih untuk melangkah lebih jauh dengan melakukan pengembangan hipotesis yang

dimilikinya serta mampu mengujinya terhadap fakta-fakta yang ada (Karakoc, 2016).

Setiap individu memiliki ketrampilan yang berbeda dalam berfikir kritis. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat berpikir kritis seseorang (Setiana, dalam Mauliana Wayudi, Suwatno, 2020) di antaranya: (1) Kondisi fisik: fisik seseorang akan berpengaruh bagaimana dia mampu melakukan analisis untuk berfikir kritis. Sebagai contoh ketika seseorang sedang mengalami dan mengharuskan ia untuk mengambil keputusan dalam hal pemecahan suatu masalah, yang jelas kondisi fisik ini tentu sangat berpengaruh dalam dirinya untuk berfikir. Karena orang dengan kondisi sakit, tidak mampu berkonsentrasi dengan baik untuk mempertimbangkan keputusan dalam memecahkan suatu permasalahan; (2) Keyakinan dalam diri: Motivasi yang merupakan cara yang dilakukan individu dalam membangkitkan gagasan dan idenya atau keinginan untuk melaksanakan berbagai hal sesuai dengan tujuannya yang telah ditetapkan sebelumnya; (3) Kecemasan: orang yang dalam kondisi cemas akan berpengaruh dalam hal pemikirannya atau kompetensi berfikir kritisnya sangat rendah yang diakibatkan dari sikap cemas yang dideritanya; (4) Kebiasaan dalam keseharian: rutinitas individu dalam keseharian yang kurang terkontrol atau tertata akan berpengaruh pada perluasan ide atau gagasan; (5) Perkembangan kemampuan/intelektual: Hal ini berkenaan dengan kecerdasan seseorang akan mempengaruhi pola pikir individu dalam merespon permasalahan yang dihadapinya, atau bisa jadi bagaimana keterbatasan

kemampuannya untuk mengkaitkan hal lain dengan persamalahan yang muncul; (6) Konsistensi/keajegan: dalam konsistensi ini bagaimana kemampuan seseorang untuk berfikir kritis sangat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pola makan, apa makanan dan minuman yang diasup dalam diri, ruangan dan suhu juga menentukan individu, yang tidak kalah penting adalah tingkat energi dalam diri individu.; (7) Perasaan: Setiap individu harus mampu menyadari bagaimana perasaan dapat mempengaruhi berbagai hal berfikir sehingga mampu memanfaatkan keadaan sekitar yang dapat berkontribusi pada hasil yang berimbang dari perasaannya; (8) Pengalaman: pengalaman ini merupakan hal yang menjadi tonggak bagi individu dalam berfikir kritis, karena intensitas dan pengalaman akan mempengaruhi hasil kinerja individu seperti halnya pemula akan berbeda dengan yang ahli.

Mauliana Wayudi, Suwatno, (2020) (Anggraini, Indrawati, Zubaidah) menjelaskan terdapat lima indikator untuk keterampilan berfikir kritis dalam diri individu antara lain: 1) mampu memberikan argumentasi analisisnya, memebrikan pertanyaan dan jawaban, serta mampu memberikan klarifikasi terkait dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang menantang; 2) mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil yang termasuk dalam membangun keterampilan dasar (basic support); 3) ammpu mendeduksi berbagai pertimbangan-pertimbangan serta mampu mengkaji berbagai hal yang berkaitan dengan petimbangan kesimpulan yang diambil (Infferring); 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut

(advanced clarification) hal ini berkaitan dengan definisi dan asumsi dalam kegiatan berfikir kritis; 5) Mengatur strategi serta taktik (strategies and tactics) bagaimana individu mampu memberikan keputusan atas tindakan dan bagaimana ia mampu berinteraksi dengan strategi yang berbeda.

#### **4. Pembahasan**

Bimbingan dan Konseling dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia ditempatkan sebagai bantuan kepada peserta didik untuk dapat menemukan pribadi, memahami lingkungan, dan merencanakan masa depan. Subjek yang ditangani konselor adalah subjek didik yang berada dalam perkembangan normal. Kehadiran bimbingan dan konseling turut memberikan berbagai kontribusi positif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Namun demikian, berbagai masalah masih dirasakan bimbingan dan konseling terutama didalam penyelenggaraannya (Kartika, 2012).

Guru yang memiliki kompetensi profesional memiliki kompetensi yang berhubungan dengan bagaimana dia mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawab keguruannya dengan kinerja yang mereka lakukan atau tampilkan. Konselor mampu menyadari berbagai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat secara umum, karena hal ini adalah hal yang penting dimiliki konselor untuk memiliki pandangan yang sama tentang suatu hal. Dalam memberikan pandangan awal seorang ini harus dimiliki oleh konselor sejak awal dalam melaksanakan proses konseling (Pratama, 2016). Seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang profesional harus bisa menguasai dan memahami

berbagai kondisi, analisis kebutuhan, dan permasalahan dalam bimbingan konseling.

Seorang calon konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah mampu menganalisa berbagai masalah, dengan berpikir kritis yang dimilikikan akan mampu mempertimbangkan berbagai hal itu dianggap baik atau buruk yang dilakukan, mencari berbagai informasi dari alternatif-alternatif kebenaran dan bagaimana mencari solusi terbaik sebagai seorang konselor sekolah. Berikut adalah hirarki berfikir yang menjadi keterampilan yang harus dimiliki pada oembelajaran abad 21 yaitu komponen berfikir tingkat tinggi (Indraswati et al., 2020):



**Gambar 1.** Komponen Hirarki Berpikir menurut Krulik dan Rudnick

Hirarki dimulai dari ingatan, berpikir dasar, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Penalaran (reasoning)

adalah berpikir yang tingkatannya di atas ingatan, sedangkan berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir kritis dan kreatif. Onion dalam Indraswati et al., (2020): mengatakan "*Critical thinking is a way of thinking and skills carried out to obtain information consciously, systematically, and with logical consideration of deciding what to do. Critical thinking leads to valid conclusions that are resistant to criticism*".

Menurut Benjamin Bloom dalam Indraswati et al., (2020) menjelaskan bahwa dalam proses berpikir terdapat tiga domain, antara lain kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor. Dijelaskan juga bahwa yang menjadi perhatian adalah yang menjadi perhatian adalah yang menjadi perhatian adalah kognitif. Dalam domain kognitif ini ditekankan pada hasil intelektual individu. Intelektual individu dapat diklasifikasikan dalam 6 tingkatan level, yaitu terkait dengan pengetahuan, komprehensif pengetahuan, aplikasi pengetahuan, analisis, mampu mensintesis, dan mampu memberikan evaluasi. Keenam level inilah yang dianggap sebagai dasar pemikiran kritis individu.

Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan yang berorientasi pada pemecahan masalah dapat membantu meningkatkan keterampilan seseorang dalam berpikir kritis. Menurut Sihotang et al dalam Mauliana Wayudi, Suwatno, (2020) terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di antaranya: 1) mengenali sumber masalah, 2) keterampilan untuk menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah, 3) mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan untuk penyelesaian masalah, 4) memberikan

asumsi-asumsi; (5) menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas dalam membicarakan suatu persoalan atau suatu hal yang diterimanya, 6) mengevaluasi data dan menilai fakta serta pernyataan-pernyataan, 7) mampu membedakan hubungan yang logis dari berbagai masalah atau jawaban-jawaban yang diberikan, 8) memiliki kemampuan untuk menarik berbagai kesimpulan atau memberikan pendapat tentang isu-isu yang berkembang.

Keterampilan berpikir kritis tidak dapat diperoleh dalam waktu singkat tanpa adanya latihan dan pembiasaan. Calon konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara kreatif dan kritis, mampu menawarkan berbagai solusi yang potensial dan inovatif serta kepercayaan diri dalam melakukan tugasnya sebagai seorang konselor. Selain hal itu pendidikan di Indonesia diharapkan juga perlu untuk mempersiapkan peserta didik untuk mampu berpengatahuan kritis. Guru memiliki tanggungjawab dalam membantu siswa untuk berfikir kritis, hal ini guru diharapkan untuk senantiasa memberikan kesempatan dan pelatihan kepada siswa praktik berpikir kritis.

## **5. Simpulan**

Mempersiapkan tenaga konselor untuk mampu menerapkan proses pembelajaran yang menekankan pada *critical thinking* merupakan suatu urgensi yang harus segera dilakukan perubahan dalam pembelajaran untuk menghadapi tantangan masa depan. Adapun konselor yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Konselor memiliki kompetensi yang mudah menyesuaikan dirinya dengan perubahan-perubahan kondisi yang ada di masyarakat
2. Memiliki kebiasaan terampil dalam menghadapi atau memecahkan masalah dengan efektif .
3. Memberikan tantangan kepada calon konselor seekolah atau guru bimbingan dan konseling terhadap ide atau gagasan barunya.
4. Konselor memiliki keterampilan untuk senantiasa menggunakan kemampuan berfikir kritisnya dalam menjalankan tugasnya sekaligus mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ada.
5. Mampu senantiasa melakukan refleksi terhadap kemampuan yang dimilikinya serta mampu mengidentifikasi alur berfikir dirinya sendiri.
6. Mampu membuat keputusan yang baik, serta dapat memecahkan masalah yang akan dihadapinya.

## **Referensi**

- Sisdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Fokus Media.
- Prayitno. (1998). *Buku III, Pelayanan BK di SMA, Seri pemandu pelaksanaan BK di Sekolah*. Depdikbud RI.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan madrasah: (berbasis integrasi)*. Raja Grafindo Persada.

- Pratama, B. D. (2016). Kompetensi Lintas Budaya Dalam Pelayanan Konseling. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 294–305.
- Andi Mappiare. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. PT Grafindo Persada.
- Hazrullah, H., & Furqan, F. (2018). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di Man Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(2), 245. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3245>
- Kartika, H. (2012). KOMPETENSI KONSELOR INDONESIA (Studi Berdasarkan Profil Diskrepansi Kompetensi Aktual dengan Kompetensi Standar pada Konselor SMA Negeri di Wilayah X). *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 20–32. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/issue/view/148>
- Karakoc, M. (2016). The Significance of Critical Thinking Ability in Terms of Education. *International Journal of Humanities and Social Science*, 6(7), 81–84. [www.ijhssnet.com](http://www.ijhssnet.com)
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mulyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>

Mauliana Wayudi, Suwatno, B. S. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82.

Suparni, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 40–58.  
<https://doi.org/10.31316/j.derivat.v3i2.716>



**Dr. Dahlia Novarianing Asri, M.Si.**, lahir di Madiun tanggal 29 November 1978. Menyelesaikan studi S1 Psikologi di Universitas Surabaya (UBAYA) tahun 2003. Lulus Magister Sains Psikologi pada Pascasarjana Universitas

Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2006. Pada tahun 2017 lulus Program Doktor Psikologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Mulai tahun 2006 menjadi dosen tetap pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun.

Aktif menulis artikel di berbagai jurnal ilmiah dan *prosiding*, menjadi narasumber di beberapa seminar dan kuliah umum, serta menjadi *reviewer* di beberapa jurnal nasional. Telah menulis beberapa buku, diantaranya yaitu *Metode Proverasi: Deskripsi dan Instrumen Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas; Prokrastinasi Akademik: Teori dan Riset dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek dan Self-Regulated Learning; Best Practice: Revitalisasi LPTK Melalui Penugasan Dosen di Sekolah; Modifikasi Perilaku: Teori dan Penerapannya; dan Pedoman Praktikum: Praktik Pemahaman Individu.*

**Dr. Tyas Martika Anggriana, S.Psi., M.Pd.**

Kelahiran Blora, 30 Maret 1985. Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2007. Pada tahun 2008 melanjutkan studi S2 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang lulus pada tahun 2010; dan pendidikan S3 diselesaikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang tahun 2021. Pada tahun 2017 pernah mengikuti Sertifikasi Tes Psikologi bagi Konselor Pendidikan di Universitas Negeri Malang dan memiliki lisensi untuk menyelenggarakan layanan tes psikologi pada setting pendidikan. Perjalanan karir diawali sebagai Recruitment Officer di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang garmen dan kemudian bergabung sebagai dosen tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun hingga saat ini. Beberapa penelitian dan publikasi yang pernah dihasilkan berkaitan dengan topik tentang anak berkebutuhan khusus dan layanan bimbingan dan konseling bermuatan budaya. Beberapa judul publikasi yang dihasilkan antara lain Kompetensi Guru Pendamping Siswa ABK di Sekolah Dasar, Identifikasi Permasalahan Gelandangan dan Pengemis di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis, Peran Konselor dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Difabel, *Meaning of Life: A Perspective of Javanese Local Wisdom* dan *Ngudari Reribed: Internalization of Ki Ageng Suryomentaram's Values to Increase Mindfulness*. Adapun HKI yang dihasilkan adalah: 1) Buku Pedoman Praktikum Bimbingan dan Konseling Karier, dan 2) *Ngudari Reribed* sebagai Teknik Konseling Bermuatan Nilai Ajaran Ki Ageng Suryomentaram.



### **Asroful Kadafi**

Penulis lahir di Magetan pada tanggal 19 Oktober 1986. Penulis menyelesaikan studi di Sekolah Dasar Negeri Taji 1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karangrejo, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maospati, IKIP PGRI Madiun (S1-Bimbingan dan Konseling), Universitas Negeri Semarang (S2-Bimbingan dan Konseling), Universitas Negeri Malang (S3-Bimbingan dan Konseling). Buku yang relevan dengan yang ditulis penulis saat ini adalah “Pedoman Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah” tahun 2019.

**Noviyanti Kartika Dewi, M.Pd., Kons,** lahir di Madiun 4 November 1985. Menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang (2009), kemudian melanjutkan Program Magister S2 di Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang (2010), Setelah lulus program S2 kemudian melanjutkan ke Program Pendidikan Profesi Konselor (PPK) di Universitas Negeri Semarang (2014). Setelah menyelesaikan studi S2 mulai bekerja sebagai dosen tetap pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun. Saat ini sedang menempuh S3 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Malang. Beberapa penelitian dan publikasi yang pernah dihasilkan diantaranya Identifikasi Permasalahan Gelandangan dan Pengemis di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis, Mengatasi mental block pada remaja melalui *Cognitive Therapy* (CT), *Choice Therapy* Berbasis Falsafah Budaya Jawa Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Survival Ability Korban Bencana Alam, *Cyberbullying* ditinjau dari *Big Five Personality* dan Analisis Perilaku *Cyberbullying* ditinjau dari Kemampuan Literasi Sosial Media. Beberapa buku yang telah ditulis diantaranya 1) Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Aspek Kehidupan (2018), 2) Profesi Konselor Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan (2019).



Rischa Pramudia Trisnani, S.Pd., M.Pd. Lulus S1 di program studi bimbingan dan konseling IKIP PGRI Madiun tahun 2011, lulus S2 di program studi bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Sejak tahun 2015 sampai saat ini menjadi dosen tetap di program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Madiun.



Silvia Yula Wardani, S.Pd., M.Pd. Lulus S1 di program studi bimbingan dan konseling IKIP PGRI Madiun tahun 2011, lulus S2 di program studi bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Sejak tahun 2015 sampai saat ini menjadi dosen tetap di program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Madiun

**Diana Ariswanti Triningtyas, S.Pd., M.Psi.** Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun. Lahir di Nganjuk, 05 Mei 1978. Menyelesaikan studi S1 di Universitas Nusantara PGRI Kediri, lulus pada tahun 2009. Melanjutkan studi S2 di Magister Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, lulus tahun 2012. Selain aktivitas mengajar, Diana (nama panggilannya) juga aktif dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

**Juwita Finayanti, S.Pd., M.Pd.** Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun. Lahir di Trenggalek, 04 Juni 1992. Menyelesaikan studi S1 jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Malang, lulus tahun 2015. Melanjutkan studi Magister S2 jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Malang, lulus tahun 2019. Selain aktivitas mengajar, juga aktif dalam penelitian dan pengabdian di masyarakat.



**Beny Dwi Pratama** lahir di Kabupaten Sidoarjo tanggal 16 Desember 1986. Jenjang pendidikan dasar ia tempuh di SDN 1 Entalsewu (tahun 1993-1999) dan di SMP Negeri 1 Buduran (tahun 1999-2002). Pada jenjang pendidikan menengahnya di SMA Antartika Kota Sidoarjo (tahun 2002-2005). Kemudian, ia melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (tahun 2006-2010) mengambil program studi psikologi.

Pada tahun 2012 ia kemudian melanjutkan studinya (pasca sarjana / S2) di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (tahun 2012-2014) dengan mengambil jurusan Magister Psikologi Pendidikan. Tahun 2015 tepatnya dibulan Juli penulis diterima menjadi Dosen Bimbingan dan Konseling di salah satu Perguruan Tinggi Swasta Jawa Timur tepatnya di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Madiun) Kota Madiun pada, yang sekarang dikenal dengan Universitas PGRI Madiun. Ditengah kesibukannya menjadi Dosen, ia juga menyempatkan membuat beberapa hasil karya diantaranya, buku ber-ISBN dengan judul *Mengenal Dan Strategi Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Underachiever Melalui Media Atm Dongeng* (UNIPMA Press, 2018), serta *Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan judul Media Pembelajaran ATM Dongeng* (2018). Ia juga aktif menulis artikel yang dimuat diberbagai jurnal dan prosiding yang terindeks Google Sholar sampai dengan saat ini.



Suharni, S.Pd., M.Psi. Lahir di Kabupaten Ngawi, 04 Desember 1978. Menyelesaikan studi S1 di IKIP PGRI Madiun di Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Studi Magister ditempuh di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG) pada jurusan Psikologi Pendidikan. Menjadi Dosen pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun sejak tahun 2015. Tridharma Perguruan Tinggi senantiasa dilakukan sebagai bentuk komitmen dengan tugas yang diemban.



Ratih Christiana, M.Pd . Lahir di Kota Madiun, 08 Maret 1987. Menyelesaikan studi S1 di IKIP PGRI Madiun di Fakultas Ilmu Pendidikan, lulus pada tahun 2011. Melanjutkan studi S2 di Magister Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang, lulus tahun 2015 dan Pendidikan Pascasarjana Doktor di Universitas Negeri Malang, lulus tahun 2020. Pengalaman profesional yang pernah dijalani adalah sebagai pengajar di IKIP PGRI Madiun sejak tahun 2012, pada Januari 2017 menjadi Universitas PGRI Madiun. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

# ISU DAN TANTANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN



Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, akan menimbulkan dampak psikologis bagi individu dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu bidang bimbingan dan konseling perlu menyikapi permasalahan dan tantangan tersebut agar dapat mewujudkan kualitas hidup manusia yang bermutu baik sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam menghadapi tantangan kehidupan. Buku ini disusun dengan harapan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang isu dan tantangan bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek kehidupan. Buku ini terdiri dari 8 bagian sebagai berikut.

- Bagian 1 Pentingnya Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19
- Bagian 2 Integrasi Nilai Kearifan Lokal pada Pendekatan Etnopedagogi untuk Penguatan Identitas Generasi Digital Native
- Bagian 3 Penguatan Nilai Religious pada Program Bimbingan dan Konseling untuk Memperkokoh Karakter Ideal Siswa di Masa Post Pandemi Covid-19
- Bagian 4 Isu Kesehatan Mental dan Tantangannya bagi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19
- Bagian 5 Peran Konselor dalam Menurunkan Kecemasan Siswa pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19
- Bagian 6 Penguatan Pendidikan Karakter Positif di Sekolah Dasar
- Bagian 7 Membangun Critical Thinking Kompetensi Calon Konselor Sekolah
- Bagian 8 Upaya Preventif Terhadap Amoral Siswa dengan Literasi pada Buku Teks Pelajaran yang Menyesatkan



082336759777

aemediagrafika@gmail.com

www.aemediagrafika.com

ISBN 978-623-5516-29-5



9 786235 516295

Rp. 82.000,-